

ELANG SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS



DICKY FEBRI RAMADHAN

1301048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ELANG SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS

DICKY FEBRI RAMADHAN

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Elang Sebagai Konsep
Penciptaan

Karya Seni Grafis

persyaratan wisuda periode maret 2018 yang telah diperiksa dan disetujui oleh
kedua dosen pembimbing

Padang, 02 februari 2018

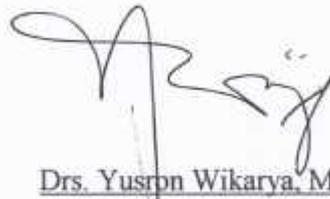
Dosen Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M.Pd

NIP. 19590417. 198903. 1. 001

Dosen Pembimbing II



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

NIP. 19640103. 199103. 1. 005

Abstrak

Elang merupakan burung pemangsa, memiliki ciri khusus ukuran tubuh yang cukup besar, paruh runcing tajam, dan jari berkuku tajam, karakteristik yang dimiliki burung elang menjadi inspirasi dalam menciptakan sebuah karya seni. Tujuan penciptaan karya ini memvisualisasikan elang sebagai konsep penciptaan karya seni grafis menggunakan teknik relief print (hardboard cut). Setelah melakukan serangkaian proses penciptaan yang panjang maka terciptalah 10 buah karya, yaitu: 1) Memantau, 2) Memulai, 3) Menerjang Badai, 4) Mencari Makan, 5) Marah, 6) Menyendiri, 7) Mata Elang, 8) Kesetiaan, 9) Kasih Sayang, 10) Titik Akhir. Melalui karya ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dalam berkarya seni, dan dijadikan rujukan serta referensi dalam pembuatan karya seni grafis.

Kata Kunci: Elang, Grafis, Hardboard Cut

Abstract

The eagle is a bird of prey, has special features of large body size, sharp pointy beak, and sharp-nailed finger, the characteristics of the eagle to be an inspiration in creating a work of art. The purpose of the creation of this work is to visualize the eagle as a concept of creating graphic artwork using relief print (hardboard cut) technique. After performing a series of long creation process then created 10 pieces of work, namely: 1) Monitoring, 2) Starting, 3) Storming, 4) Eating, 5) Anger, 6) Alone, 7) Eagle Eyes, 8) devotion, 9) Compassion, 10) Final Point. Through this work is expected to arouse the spirit in the work of art, and used as a reference and reference in the manufacture of graphic artwork.

Keywords: Eagle, Graphic, Hardboard Cut

ELANG SEBAGAI KONSEP PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS

Dicky Febri Ramadhan¹, Dr.Budiwirman,M.Pd², Drs.Yusron Wikarya,M.Pd³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: dickynamadhan092@gmail.com

Abstract

The eagle is a bird of prey, has special features of large body size, sharp pointy beak, and sharp-nailed finger, the characteristics of the eagle to be an inspiration in creating a work of art. The purpose of the creation of this work is to visualize the eagle as a concept of creating graphic artwork using relief print (hardboard cut) technique. After performing a series of long creation process then created 10 pieces of work, namely: 1) Monitoring, 2) Starting, 3) Storming, 4) Eating, 5) Anger, 6) Alone, 7) Eagle Eyes, 8) devotion, 9) Compassion, 10) Final Point. Through this work is expected to arouse the spirit in the work of art, and used as a reference and reference in the manufacture of graphic artwork.

Keywords: Eagle, Graphic, Hardboard Cut

A. Pendahuluan

Burung elang adalah raja diudara merupakan salah satu hewan yang menakjubkan, cantik garang, dan penuh percaya diri. Tidaka ada yang dapat mengalahkan kecepatan, kegesitan dan kekuatannya, kakinya kuat mencengkram, paruh yang sangat kuat dan memiliki mata tajam. Dengan

¹Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa Untuk Wisuda Periode Maret 2018.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBSUniversitas Negeri Padang.

segala keunggulan yang dimilikinya, burung elang sangat pantas menduduki puncak rantai makanan. (dalam [http://rumahlangitku.blogspot.co.id /2014/12/prinsip-sang-elang.html](http://rumahlangitku.blogspot.co.id/2014/12/prinsip-sang-elang.html) di akses 24 desember 2017).

Ukuran elang tergantung pada spesies elang itu sendiri, dari ukuran 40 cm sampai satu meter tingginya. Memiliki rentang sayap cenderung dua kali lipat panjang tubuh. Elang memiliki bulu diujung sayap yang menggerakkan elang keatas dan kebawah ketika terbang. Elang adalah predator dominan dan dikenal sebagai burung pemangsa, makanan utama mulai dari burung kecil, kelelawar, mamalia kecil dan ikan. Elang terkenal memiliki penglihatan yang luar biasa, elang dapat melihat tikus dilapangan ketika elag masih terbang tinggi di atas langit. Paruh elang digunakan untuk merobek daging dari tulang, dan cakar elang begitu kuat untuk membawa mangsanya sampai mencapai tempat yang aman memakannya. (Darjono,1983)

Berdasarkan uraian di atas maka dituangkanlah di dalam pembuatan karya seni grafis. Seni grafis merupakan karya yang berhubungan dengan perihal cetak mencetak, dimana karyanya yang dibuat dan bisa diperbanyak lebih dari satu karya hingga batasan cetak seratus cetakan, semua hasil cetakan tetap dianggap orisinil atau asli. Hal ini yang menjadi kelebihan seni grafis dibandingkan dengan seni murni lainnya.

Raharjo (1986:60) mengemukakan bahwa ‘‘seni grafis merupakan ungkapan seni rupa dwi matra yang memanfaatkan media cetak, dan memungkinkan untuk melipat gandakan karyanya. Jadi, karya seni grafis

adalah karya seni seni cetak yang cenderung berjumlah lebih dari satu (jamak), berbeda dengan likisan yang bersifat tunggal”

Sedangkan, menurut Budiwirman (1999:04) menyatakan bahwa “seni grafis adalah usaha memperbanyak hasil karya seni dua dimensional, contoh dalam bentuk yang paling sederhana, apabila sebuah karet penghapus dicukil atau digores-gores membentuk gambar bunga-bunga, setelah itu karet dilumuri tinta atau cat, setelah dilumuri permukaan karet penghapus ditempelkan atau dicetakkan kepada selembar kertas, maka kertas tersebut akan menampilkan sebuah gambar bunga. Kalau permukaan karet penghapus yang sama dicetakkan berulang-ulang maka akan menghasilkan banyak gambar bunga yang sama bentuknya”

Menurut Dharsono (2003:31) “seni grafis pada dasarnya menitik beratkan pada teknik cetak mencetak, sebagai usaha untuk dapat memperbanyak atau melipatgandakan sesuatu, baik gambar atau tulisan dengan cara tertentu pula”.

Jadi, seni grafis adalah salah satu cabang seni rupa murni dua dimensional yang bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi seniman dalam bentuk karya dua dimensi, yang dihasilkan melalui kegiatan cetak mencetak diatas kertas atau kanvas, sehingga memungkinkan melipat gandakan karyanya.

Budiwirman (2012: 96), menyebutkan bahwa berdasarkan keadaan klise serta sebaran pigmen yang di gunakan, “seni grafis dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu relief print/cetak tinggi, intaglio print/cetak rendah, planografi print/cetak datar, dan stencil print/cetak sharing”

Jadi menurut beberapa penjabaran diatas salah satu teknik yang ada didalam karya seni grafis adalah relief print/atau cetak tinggi, merupakan teknik cetak yang memiliki acuan permukaan timbul atau meninggi, dimana permukaan timbul tersebut berfungsi sebagai penghantar tinta. Bagian yang dasar atau permukaan yang tidak timbul merupakan bagian yang tidak akan terkena tinta. Salah satu sifat cetak tinggi adalah apabila acuan cetaknya diamati , maka permukaannya akan tampak sebagai permukaan yang berukir atau berelief. Oleh karena itu cetak tinggi disebut pula sebagai cetak relief print.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penciptaan karya ini adalah untuk memvisualisasikan edang dalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik relief print (hardboard cut)

B. Metode penciptaan

1. Konsep Perwujudan

Konsep Perwujudan karya seni tidak terlepas dari bagaimana mengungkapkan rasa, perasaan, dan semua persoalan yang ada didalam pikiran dalam mewujudkan ide, konsep perwujudan elang sebagai konsep penciptaan serta metafor yang menguatkan makna yang ingin disampaikan pada proses pembuatan karya akhir ini, kedalam karya seni grafis melalui teknik relief print atau hardboard cut

2. Perwujudan Ide-Ide Seni

Dalam mewujudkan ide-ide seni atau penciptaan karya seni grafis, penulis melakukan beberapa tahapan guna mempermudah mendapatkan

hasil akhir yang memuaskan, tahapan tersebut yaitu tahapan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

- a) Pesiapan: persiapan dimulai dari mencari ide gagasan, mengumpulkan informasi baik lisan maupun tulisan, serta mencari dari beberapa seperti buku,katalog, dan media masa.
- b) Elaborasi: mengumpulkan data kemudian menganalisa dan menyimpulkan semua data yang sudah ada, tahapan selanjutnya mencari ide untuk dijadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya. Maka menjadikan elang sebagai inspirasi didalam pembuatan karya.
- c) Sintesis: selanjutnya disimpulkan serta membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan karya sampai selesainya sabuah karya
- d) Realisasi konsep: setelah ide, konsep, dan sasaran objek yang akan divisualisasikan kedalam sebuah karya, melalui bebrapa tahap, menyiapkan alat dan bahan, pembuatan sketsa dan proses pembuatan karya
- e) Tahap penyelesaian: dalam tahapan penyelesaian karya akhir mendisplay karya, pembuatan katalog, serta pameran karya akhir

C. Pembahasan

Dalam menciptakan karya akhir, banyak proses yang dilakukan, mulai dari proses awal higga akhir penciptaan karya, serta menjabarkan hal-hal yang terstruktur, terkonsep dan terencana sehingga dapat menciptakan karya dengan

teknik yang diinginkan bagaimana cara memvisualisasikan elang dalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik relief print atau hard board cut.

1. Karya 1: *Memantau*



memvisualisasikan objek seekor burung elang dengan postur gagah, tegap dengan kepala yang condong mengadiah keatas sedang bertengger di atas bebatuan perbukitan sedang memperhatikan sesuatu dari ketinggian,

Dengan memetamorfosiskan burung elang kedalam kehidupan manusia yang menceritakan tentang kepemimpinan, tampak seekor elang sendirian dengan postur yang tegap yang berada di ketinggian yang menggambarkan elang di posisi lebih tinggi dari hewan lainnya, dimana di lihat dari sifat manusia memvisualisasikan seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan, serta jabatan yang tinggi, Karya grafis ini mengandung makna sebagai seorang manusia agar saling menghargai satu sama lain, dan menghindari sifat angkuh, ketika berada di atas sesekali

perlu melihat kebawah, sehingga bisa menumbuhkan sikap rendah diri dan saling menghargai.

2. Karya 2: *Memulai*



Memvisualisasikan objek utama seekor elang yang mengepakkan sayap bersiap-siap untuk terbang yang melompat dari atas bukit

Dengan memetamorfosiskan burung elang kedalam kehidupan manusia yang digambarkan seekor elang sedang mengepakkan sayap bersiap-siap untuk terbang melompat dari atas bukit yang dapat divisualisasikan ke dalam perilaku manusia dalam bertindak, seseorang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang terpendam, mengasah keahlian untuk mencapai kesuksesan tergantung usahanya sendiri untuk memulai mencapai kesuksesan tersebut. Kegagalan dan keberhasilan memiliki peluang sama-sama besar, tergantung dari usaha serta tekad setiap individu memperoleh salah satu hasil akhir, apakah itu kegagalan ataupun keberhasilan. Karya grafis ini mengandung

makna setiap orang sama-sama memiliki peluang besar untuk meraih kesuksesan tergantung dari usaha dan tekad masing-masing, seringkali rasa takut untuk mencoba membatasi langkah seseorang menggapai mimpi, sebagai manusia harus optimis dan yakin akan kemampuan yang dimiliki

3. Karya 3: *Menerjang Badai*



memvisualisasikan objek utama seekor burung elang yang sedang terbang membentangkan sayapnya,

Dengan memetamorfosiskan burung elang yang sedang terbang membentangkan sayap seolah-olah sedang menerjang badai dapat divisualisasikan kedalam perilaku manusia melambangkan seseorang yang suka tantangan dan pantang menyerah untuk maju, walaupun di posisi tersulitpun sebagai seorang manusia harus mampu berusaha dan mampu melewati rintangan dan menjadikan itu berbalik menjadi sebuah keuntungan. Karya grafis ini mengandung makna sebagai seorang manusia harus dapat berpikir positif dalam banyak hal, terutama saat keadaan sulit,

harus bisa melihat celah dalam sebuah keterpurukan dan membuatnya menjadi kesempatan yang mengangkat posisi lebih tinggi.

4. Karya 4: *Mencari Makan*



memvisualisasikan objek utama seekor burung elang yang sedang terbang melintas. Tampak di bagian kaki elang membawa seekor ikan, menggambarkan elang baru saja mendapat hasil buruannya, dengan latar belakang goresan-goresan yang tercipta melalui teknik relief print (hardboard cut)

dengan menggambarkan seekor elang sedang terbang melintas mencari makan, dengan hasil buruan seekor ikan berada didalam cengkraman kakinya yang kuat, dapat divisualisasikan kedalam perilaku manusia melambangkan bagaimana seseorang berjuang bertahan hidup, setiap manusia pasti membutuhkan makanan untuk hidup, apa lagi saat

sekarang ini lahan pekerjaan sangat sulit untuk diperoleh, setiap orang harus bisa melihat peluang-peluang yang ada, ketika elang berburu mencari makanan selalu mengunci sasarannya, burung elang tidak akan mengalihkan pandangan dari sasarannya hingga dia mendapatkannya. Di sini setiap orang dapat belajar dari elang bahwa untuk memperoleh sesuatu harus fokus dan pantang menyerah untuk mendapatkannya. Karya grafis ini mengandung makna sebagai seorang manusia harus dapat melihat peluang-peluang yang ada, serta tidak boleh pantang menyerah didalam kehidupan, karna untuk memperoleh sesuatu harus berusaha sendiri untuk mendapatkannya tidak selalu bergantung dengan orang lain, harus bisa memperolehnya dengan kemampuan sendiri.

5. Karya 5: *Marah*



memvisualisasikan objek utama seekor elang terlihat ekspresi elang sedang marah, dengan memvisualisasikan elang setengah badan,

lebih memfokuskan kearah ekspresi wajah elang tersebut, terlihat tatapan mata yang tajam dengan mulut yang menganga,

memetamorfosiskan perilaku burung elang kedalam bentuk perilaku manusia yang menceritakan adanya rasa marah didalam sebagian manusia, setiap orang pasti memiliki perasaan marah atau emosi tetapi tergantung bagaimana caranya mengendalikan emosi tersebut, emosi membuat seseorang terjerat kedalam rasa kebencian, bahkan bias membuat orang-orang bertindak nekat. Karya grafis ini mengandung makna seorang manusia alangkah baiknya bisa mengendalikan emosi yang ada di dalam diri, semua masalah bisa di selesaikan dengan kepala dingin, tergantung bagaimana cara setiap individu dapat mengendalikan perasaan marah tersebut agar tidak terjebak didalam rasa kebencian yang berlarut-larut.

6. Karya 6: *Menyendiri*



memvisualisasikan objek utama seekor elang terlihat ekspresi elang sedang termenung, menyendiri diatas sebatang kayu, dengan latar belakang warna biru muda,kuning,orange, dan warna merah membuat kesan latar lebih menarik dan juga degan goresan-goresan yang tercipta dari teknik relief print (hard board cut) memberi karakter tersendiri di dalam gambar, seolah-olah menampilkan langit senja dengan makna kehampaan dan kesepian yang sedang di rasakan burung elang . Karya grafis ini mengandung makna seorang manusia penting untuk hidup bersosialisasi, karna setiap orang pasti saling membutuhkan satu sama lainnya didalam kehidupan, karna dengan bersosialisasi akan mempengaruhi pola fikir seseorang menjadi lebih baik.

7. Karya 7: Menyendiri



memvisualisasikan objek utama pada mata elang, dengan memvisualisasikan elang setengah badan, lebih memfokuskan kekarakter wajah elang kususnya mata,

Sesuai judul di atas “mata elang” Elang memiliki penglihatan yang sangat tajam. Mereka memiliki kemampuan untuk memfokuskan pandangan hingga jarak sejauh lima kilometer. Elang mengunci sasarannya, dan memasang target untuk mendapatkannya. Tidak peduli dengan rintangan yang ada, burung elang tidak akan mengalihkan pandangan dari sasarannya hingga dia mendapatkannya. Dengan memetamorfosiskan burung elang kedalam bentuk perilaku manusia, seperti halnya mata elang setiap orang sebenarnya bisa mengambil pembelajaran dari elang, untuk tetap fokus dalam segala hal. Dengan latar warna biru memberikan makna bahwa sejauh penglihatan memandang titik akhir yang terlihat warna biru. karya grafis ini mengandung makna seorang manusia kita harus mampu menangkap peluang-peluang dan jeli akan hal-hal yang kecilpun untuk meraih tujuan, dan tetap fokus tanpa mepedulikan halangan yang menghadang hingga menggapai keberhasilan.

8. Karya 8: *Kesetiaan*



memvisualisasikan sepasang burung elang sedang duduk di atas sarang, terlihat elang jantan dengan postur tegap menjaga elang betina yang sedang mengerami telur,

Dengan memetamorfosiskan perilaku burung elang kedalam kehidupan manusia, elang termasuk ke dalam binatang yang setia, kebanyakan elang hanya memiliki satu pasangan atau monogamy. setiap orang sebenarnya bisa mengambil pembelajaran dari elang tentang kesetiaan saat elang jantan berhasil menarik hati sang betina, keduanya mulai membangun sarang. karya grafis ini mengandung makna seorang manusia setidaknya kita bisa mengambil pembelajaran dari elang tentang arti kesetiaan, karna kesetiaan menunjukkan keteguhan sikap dan kejujuran hati dari dalam diri setiap orang.

9. Karya 9: *Kasih Sayang*



memvisualisasikan objek utama dua ekor burung elang induk dan anak, terlihat sosok elang memberi makan anaknya memperlihatkan kesan kasih sayang orang tua terhadap anak,

Dengan memetamorfosiskan perilaku burung elang kedalam bentuk perilaku atau sifat manusia, elang sangat menyangi anaknya, Ketika burung elang hendak bertelur, mereka akan mencari tempat yang sangat tinggi, dimana pemangsa tidak akan mampu mencapainya. Elang jantan mengumpulkan duri dan menyusunnya.. Elang pejantan dan betina bahu-membahu membesarkan keluarganya. Elang betina mengerami telurnya dan melindunginya, sementara elang jantan membuat sarang dan berburu. Ketika tiba masanya melatih elang muda terbang, elang betina mendorong elang muda keluar sarang, mengajarnya sampai bisa terbang, di sini kita dapat belajar dari elang bahwa besarnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya. karya grafis ini mengandung maknaseorang manusia kita bisa mengambil pembelajaran dari elang tentang arti kasih sayang, serta mengajari kita, bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing didalam kehidupan

10. Karya 10: *Titik Akhir*



memvisualisasikan objek utama seekor burung elang, terlihat ekspresi elang yang tampak kelelahan dengan kepala yang terkulai kebawah, terbang mencapai bukit.

Dengan memetamorfosiskan burung elang kedalam bentuk perilaku manusia yang menceritakan kepasrahan elang Ketika burung elang beranjak tua, bulu-bulunya menjadi lemah dan tidak dapat lagi membantunya terbang cepat. Ketika merasa lemah, burung elang akan mencari tempat sembunyi di bebatuan karang. di sana dia akan merontokkan bulu-bulunya hingga gundul. Ia akan tinggal di situ hingga tumbuh bulu-bulu yang baru.. karya grafis ini mengandung makna seorang manusia kita bisa mengambil pembelajaran dari elang bahwa belajar mengorbankan kebanggaan yang dimiliki demi mempertahankan sesuatu yang lebih bermakna serta harus berani membuang semua kebiasaan lama yang mmengikat untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembuatan sepuluh karya grafis dengan menggunakan teknik relief print pada karya akhir ini, dapat disimpulkan bahwa relief print/ hardboard cut merupakan salah satu karya grafis yang sangat menarik. Dalam proses pengerjaannya sangat membutuhkan kesabaran, keuletan, dan ketekunan yang sangat besar. Pembuatan karya ini menggunakan hard board sebagai media yang digunakan, dengan memakai teknik cetak berulang-ulang, agar memperoleh hasil cetakan yang diinginkan.

Saran yang ingin disampaikan menyangkut dalam pembuatan karya akhir ini yaitu:

1. Dapat dijadikan masukan dan perbandingan dalam membuat karya grafis khususnya relief print/ hard board cut.
2. Bagi mahasiswa seni rupa, dapat menambah wawasan, motivasi dan memacu kreativitas dalam berkesenian dengan selalu meningkatkan serta memperdalam ilmu pengetahuan tentang grafis khususnya relief print/ hard board cut.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan apresiasi seni atas bentuk karya grafis khususnya relief print atau hardboard cut.

Catatan :

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan pembimbing I Dr. Budiwirman, M.Pd dan pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

Daftar Rujukan

Budiwirman. 1999. Seni Grafis, Padang: Seni Rupa UNP.

Budiwirman.2012.Seni, Seni Grafis, Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan. Padang : Unp Press

Darjono. 1983. Mengenal Burung Elang di Indonesia. Jakarta

Dharsono. 2003. Tinjauan seni rupa modern. Surakarta. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta

Raharjo. 1986. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.

<http://rumahlangitku.blogspot.co.id/2014/12/prinsip-sang-elang.html> di akses 24 desember 2017